



ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Kirana Narisma Putrianti, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to determine and provide empirical evidence regarding the influence of credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk on firm value as proxied by Tobin's Q ratio. This study uses dependent variabel (firm valuer) and independent variabels (credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk).

The population in this study are banking companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The sample for this study used the purposive sampling method with total 46 banking companies. The analysis method in this study used multiple linear regression analysis.

The result of the study showed that credit risk, liquidity risk and market risk do not significantly on firm value. Meanwhile, operational risk has a negative effect on firm value.

Keyword: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, firm value.

PENDAHULUAN

ISO 31000 mendefinisikan risiko sebagai dampak dari ketidakpastian terhadap sasaran. Dampak yang timbul dapat berpengaruh positif maupun negatif sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menghadapi kemunculan risiko. Perbankan merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara sehingga selalu dihadapkan oleh risiko yang kompleks. Empat risiko utama yang berdampak besar pada stabilitas perbankan diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Krisis perekonomian tahun 2008 merupakan salah satu dampak dari lemahnya pengendalian risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional. Krisis ini mengakibatkan inflansi pada beberapa negara sehingga berdampak pada penurunan daya beli investor yang diakibatkan penurunan kepercayaan pada pasar modal. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbas krisis tersebut dimana keruntuhan Bank Century merupakan salah satu contohnya. Keruntuhan Bank Century diawali oleh meningkatkan kredit gagal menjadi 10,42% dan merambat pada peningkatan likuiditas menjadi 93,16% pada tahun 2008. Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengendalian risiko yang tidak efektif akan berdampak negatif terhadap keberhasilan perusahaan. Lemahnya pengendalian risiko yang dimiliki bank dapat memperburuk kondisi perusahaan dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Maka dari itu, Basel Committee on Banking Supervision mengeluarkan peraturan baru yang berfokus pada risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Berdasarkan peraturan basel risiko kredit didefinisikan sebagai kegagalan pihak peminjam dalam memenuhi kewajibannya pada bank. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan bank untuk mendanai pertumbuhan aset. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat ketidakpastian pergerakan variabel pasar. Dan risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat kegagalan sistem dan human error yang menghambat keberhasilan kegiatan operasional bank. Keempat risiko ini tentunya berpotensi menghambat keberhasilan bank dalam pencapaian tujuan yang dimilikinya. Meskipun demikian, bank tetap

¹ Corresponding author

harus memkasimalkan hasil yang ingin dicapainya sehingga dapat memenuhi kebutuhan investor. Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan bank dalam menjaga kemakmuran para investor. Nilai perusahaan menjadi salah satu acuan investor dalam menilai keberhasilan bank dalam mencapai tujuannya yang dituangkan dalam bentuk harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pardede (2024) yang menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan perbankan menemukan temuan bahwa tingginya risiko kredit akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan risiko pasar dimana apabila risiko ini semakin tinggi maka menunjukkan semakin tingginya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadzifa dan Mahardika (2023) yang menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dimana ditemukan fakta bahwa peningkatan pada risiko kredit dan risiko likuiditas akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan risiko pasar, tingginya risiko pasar yang dimiliki bank menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam mengelola set produktifnya sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) yang menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap nilai perusahaan mengungkapkan bahwa peningkatan pada ketiga risiko tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kesenjangan pada penelitian sebelumnya yang terletak pada penelitian terdahulu yang hanya fokus pada satu atau dua risiko saja. Selain itu, adanya perbedaan temuan penelitian terdahulu merupakan salah satu celah yang diperlukan eksplorasi lebih lanjut. Pada riset ini variabel risiko kredit, likuiditas, pasar serta operasional dianalisis baik secara parsial maupun simultan guna memperoleh bukti yang lebih signifikan mengenai dampak keempat risiko tersebut terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Signal

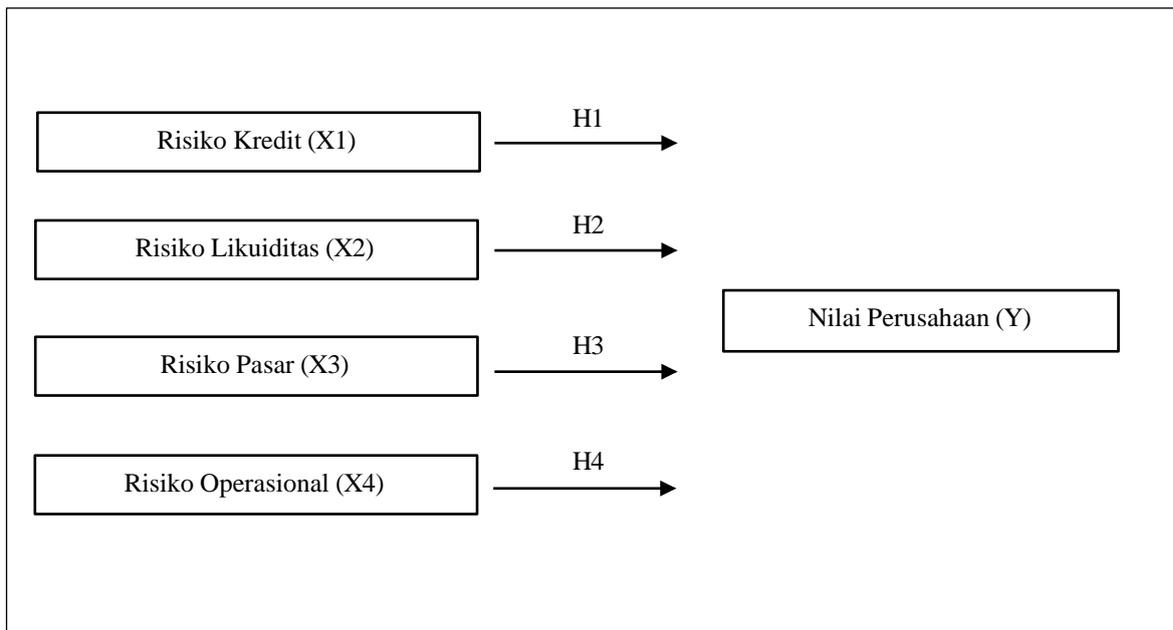
Teori Signal (*signalling theory*) adalah isyarat yang berasal dari perusahaan yang dapat diamati langsung atau melalui analisis terlebih dahulu. Perusahaan mengirimkan signal berupa informasi mengenai kondisinya kepada pihak eksternal, yang merespon signal tersebut. Signal perlu dalam keadaan yang lengkap dan akurat sehingga dapat digunakan untuk mengatasi asimetri informasi antara manajer dan pihak eksternal.

Informasi mengenai nilai perusahaan dapat menjadi satu signal yang dapat dikeluarkan perusahaan dalam upaya mengatasi asimetri informasi. Nilai perusahaan dapat membantu pihak eksternal dalam menilai keadaan bank saat ini dan prospek masa depan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan upaya bank dalam mengendalikan risiko yang dihadapinya secara efektif. Dalam hal ini, melakukan analisis menggunakan rasio NPL, LDR, NIM dan BOPO diperlukan sebagai upaya menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan risiko yang kemungkinan akan membahayakan perusahaan. Besarnya nilai rasio tersebut nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diwakilkan rasio Tobin's Q. Apabila nilai perusahaan berada pada kondisi yang baik maka bank dikatakan dapat menjalankan manajemen risiko secara efektif sehingga mampu mengeluarkan sebuah signal positif kepada pihak eksternal.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen .

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam keberlangsungan operasionalnya bank dihadapkan oleh beberapa risiko yang dapat memengaruhi kondisinya. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang tidak lepas dalam kegiatan operasional bank. Informasi mengenai risiko kredit dapat menjadi salah satu hal yang dapat digunakan bank dalam menilai kondisi perusahaan yang secara langsung akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dalam teori signal, pihak eksternal memerlukan sebuah signal yang digunakan dalam menilai kondisi perusahaan serta pengambilan keputusan investasi. Risiko kredit yang diprosikan dengan rasio NPL dapat dikeluarkan sebagai sebuah signal yang diperlukan pihak eksternal dimana rasio ini dapat menunjukkan upaya bank mengendalikan risiko yang muncul. Tingginya NPL menunjukkan bahwa tingkat gagal kredit juga meningkat, sehingga dianggap berada pada kondisi yang buruk. Hal tersebut, menimbulkan turunnya kepercayaan investor pada bank karena dianggap tidak mampu mengendalikan permasalahan kredit dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pardede (2024) yang melakukan analisis terhadap dampak risiko kredit dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL yang dimiliki bank berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Risiko Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan peraturan Basel, risiko likuiditas merupakan satu risiko yang dihadapi perbankan. Sebagian besar dana bank berasal dari dana nasabah sehingga dapat ditarik sewaktu – waktu. Ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban nasabah yang mendadak karena dana bank tidak mencukupi maka akan berdampak pada kemunculan risiko likuiditas. Hal tersebut, menunjukkan bank memiliki kondisi likuiditas yang buruk namun tidak terlihat oleh pihak eksternal karena tidak memiliki akses yang cukup atau informasi yang akurat mengenai kondisi likuiditas bank.

Teori signal berasumsi ada asimetri informasi manajer serta pihak eksternal. Hal tersebut, mengakibatkan manajer perlu mengeluarkan informasi bersifat akurat terkait keadaan perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak eksternal. Pengungkapan likuiditas dengan menggunakan rasio LDR dapat digunakan manajer dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tingginya rasio LDR memperlihatkan bahwa kondisi bank sedang tidak baik sehingga memberi dampak negatif pada

nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pracoyo dan Ladjadjawa (2022) yang menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas menyatakan bahwa tingginya rasio LDR memperlihatkan bahwa bank berada kondisi yang tidak baik sehingga memberikan efek negatif pada nilai perusahaan. Hal tersebut, disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam membiayai kewajiban dan aset yang telah jatuh tempo. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam kerangka teori signal yang dikenalkan Spencer (1973) pihak eksternal menginginkan sebuah signal bersifat positif yang dikeluarkan oleh manajer dalam upaya menilai kemampuan bank dalam mensejahterakan para pemegang saham. Dalam hal ini, pihak eksternal mengharapkan perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menjaga kestabilan kemakmuran pemegang saham. Pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM) dapat digunakan dalam membantu manajer mengeluarkan signal untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal. Tingginya rasio NIM menunjukkan bank mampu memperoleh pendapatan bunga secara maksimal sehingga dapat dikatakan bahwa bank berada pada kondisi yang baik. Hal tersebut, menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi harapan pihak eksternal sehingga dapat membawa respons positif terhadap kondisi bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2024) peningkatan rasio NIM hendaknya akan meningkatkan dukungan pada valuasi saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Risiko pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Risiko Operasional Terhadap Nilai Perusahaan

Teori signal menyatakan bahwasanya signal yang dikeluarkan oleh manajemen perlu dalam keadaan baik sehingga membawa dampak positif. Signal tersebut dapat memperlihatkan kondisi perusahaan saat ini serta masa depan. Ketika manajemen berhasil mengeluarkan signal positif maka menunjukkan bahwa bank memiliki pengendalian risiko yang efektif. Dalam hal ini, menganalisis risiko operasional dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung pernyataan tersebut. Rasio BOPO dipergunakan bank dalam menghitung tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan operasional. Besarnya rasio BOPO menunjukkan bank memiliki sistem kontrol manajemen yang buruk sehingga berdampak terhadap kegagalan proses internal yang berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Halimah dan Komariah (2017) tingginya rasio BOPO memperlihatkan ketidakmampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga berdampak pada penurunan laba dan merambat pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 47 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Dalam penentuan sampel, digunakan metode purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2023
2. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan perbankan yang lengkap pada tahun periode 2020-2023
3. Perusahaan mempunyai informasi yang tidak lengkap mengenai variabel penelitian

4. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang mengungkapkan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rupiah.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional serta variabel dependen nilai perusahaan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Risiko Kredit	RK	Total kredit bermasalahan / total kredit x 100%
Risiko Likuiditas	RL	Jumlah kredit yang diberikan / total dana pihak ketiga x 100%
Risiko Pasar	RP	Pendapatan bunga bersih / rata - rata aset produktif x 100%
Risiko Operasional	RO	Biaya operasional / pendapatan operasional x 100%
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan	NP	Nilai pasar dari semua saham beredar + nilai penggati seluruh kapasitas produksi / total hutang

Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam mengetahui hubungan antara keempat risiko utama yang dihadapi bank dengan nilai perusahaan dengan menggunakan bantuan software SPSS 26. Penelitian ini melalui beberapa tahap pengujian diantaranya uji analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian yang terakhir analisis regresi berganda. Dalam menguji hipotesis, penelitian ini masih menggunakan bantuan software SPSS 26 dengan melalui beberapa pengujian diantaranya koefisien determinasi, uji signifikansi parsial atau uji T dan uji signifikansi simultan atau uji statistic F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2023	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020 -2023	0
3	Perusahaan mempunyai informasi yang tidak lengkap mengenai variabel penelitian	-1
4	Perusahaan sektouer perbankan tidak menggunakan rupiah dalam menyusun laporan keuangan	0

	Jumlah perusahaan memenuhi syarat	46
	Jumlah data penelitian (46x4)	184
	Data outlier	34
	Jumlah data setelah outlier	150

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *range*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat variabel risiko kredit yang diprosikan dengan NPL memiliki 150 data dengan Nilai minimum variabel ini adalah 0.010 yang diungkapkan oleh 2 perusahaan yaitu Bank Mandiri dan Bank Permata Tbk. Sementara, nilai maksimum variabel ini adalah 0,281 yang diungkapkan Bank KB Bukopin. NPL memiliki nilai rerata 0,02432 serta SD 0,02369. Selanjutnya variabel risiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR memiliki 150 data dengan nilai minimum variabel ini adalah 0,010 yang diungkapkan Bank Maspion Indonesia. Sementara, nilai maksimum variabel ini adalah yang diungkapkan Bank BTPN Syariah. Variabel ini memiliki nilai rerata 0,07641 serta SD 0,07099. Variabel risiko pasar yang diprosikan dengan NIM memiliki 150 sampel dengan nilai minimum 0,010 yang diungkapkan Bank KB Bukopin dan nilai maksimum 0,082 yang diungkapkan oleh Bank Victoria. Variabel ini mempunyai nilai rerata 0,04369 dan deviasi standar 0,01577. Variabel keempat risiko operasional yang diprosikan dengan BOPO memiliki 150 data dengan nilai minimum 0,052 yang diungkapkan oleh 2 perusahaan diantaranya Bank Danamon dan Bank Mandiri. Nilai maksimum variabel ini sebesar 0,099 yang diungkapkan oleh 5 perusahaan diantaranya adalah Bank Amar Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia, Bank Jtrust Indonesia, Bank Mayapada serta Bank Panin Dubai. Variabel ini memiliki nilai rerata 0,08328 serta SD 0,01250. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin’s Q memiliki 150 data dengan nilai maksimum 0,810 yang diungkapkan oleh Bank Ganesha Tbk dan nilai maksimum 1,300 yang diungkapkan oleh Bank Mega. Dengan nilai rerata yang dimiliki senilai 1,01793 serta SD 0,11529.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	150	0,01	0,281	0,02432	0,023693
LDR	150	0,01	0,903	0,07641	0,070992
NIM	150	0,01	0,082	0,04369	0,015771
BOPO	150	0,052	0,099	0,08328	0,012507
TOBIN'S Q	150	0,81	1,3	1,01793	0,11529
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *asympt. sig.* tiap variabel memiliki nilai < 0.010 sehingga menunjukkan data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,10089693
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064

	Negative	-0,052
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menyajikan hasil uji multikolinearitas, ketika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 0,10 maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	0,945	1,058
1 LDR	0,978	1,022
NIM	0,907	1,103
BOPO	0,922	1,084

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 menyajikan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Ketika nilai signifikansi > 0,10 maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,048	0,11		-0,438	0,662
NPL	-0,006	0,011	-0,045	-0,532	0,596
1 LDR	-0,005	0,01	-0,04	-0,489	0,626
NIM	0,008	0,012	0,056	0,651	0,516
BOPO	-0,048	0,031	-0,129	-1,515	0,132

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Autokorelasi

Tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson*. Apabila apabila nilai batas atas (du) < DW (d) < 4 – du maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	0,114	0,089	0,09449	1,921

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Berlandaskan tabel 7 diketahui bahwasanya tingkat batas atas (du) untuk jumlah data penelitian sejumlah 150 serta variabel bebas sebanyak 4 pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,788. Sementara, nilai *Durbin-Watson* (dw) pada tabel tersebut adalah 1,921 serta dibawah (4-du) 2,212 sehingga dikatakan bahwasanya model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji regresi linear berganda Dimana tujuan dari analisis ini yakni membuktikan pengaruh risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), pasar (NIM) serta operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q).

Tabel 8
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,614	0,187		-3,278	0,001
1 NPL	0,014	0,018	0,061	0,783	0,435
LDR	-0,015	0,018	-0,067	-0,867	0,387
NIM	0,01	0,021	0,039	0,486	0,628
BOPO	-0,268	0,054	-0,397	-5,018	0

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi. Dimana Nilai adjusted R^2 yang ditunjukkan pada tabel 4.12 adalah 0,162 atau 16,2% dimana menunjukkan kapabilitas variabel bebas dalam menjabarkan variabel terikat yakni senilai 16,2%, sementara sisanya 83,8% dipengaruhi variabel lain atau faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	0,162	0,138	0,10228

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10 menunjukkan hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengujian statistik F memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut secara statistik berada pada $\alpha < 1\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel NPL, LDR, NIM serta BOPO secara simultan memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,292	4	0,073	6,984	.000*
Residual	1,517	145	0,01		
Total	1,809	149			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian ini berupaya menilai seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel terikat. Ketika nilai signifikan $< 0,10$ dapat dikatakan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan atau diterima. Sementara, ketika nilai signifikansi $> 0,10$ dapat dikatakan hipotesis tidak berpengaruh signifikan atau ditolak.

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,614	0,187		-3,278	0,001
NPL	0,014	0,018	0,061	0,783	0,435
1 LDR	-0,015	0,018	-0,067	-0,867	0,387
NIM	0,01	0,021	0,039	0,486	0,628
BOPO	-0,268	0,054	-0,397	-5,018	0,000*

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis terkait risiko kredit terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi senilai 0,014 dengan nilai sig. 0,435, sehingga disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan antara risiko kredit serta nilai perusahaan. Maka dari itu, **hipotesis 1** yang menyebutkan terdapat pengaruh negatif antara risiko kredit serta nilai perusahaan **ditolak**. Berdasarkan temuan pengujian maka penelitian ini menolak penelitian milik Pardede et al., (2024) dan Nadzifa & Mahardika, (2023) yang mendapatkan temuan bahwasanya risiko kredit dan nilai perusahaan memberi pengaruh signifikan.

Hasil pengujian hipotesis terkait risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi senilai -0,015 serta nilai sig. 0,387, sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara risiko likuiditas serta nilai perusahaan. Maka dari itu, **hipotesis 2** yang menyebutkan risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan **ditolak**. Temuan penelitian sejalan dengan temuan penelitian milik Fitriani & Lasmanah, (2022) dan Pracoyo & Ladjadjawa, (2022) dimana menyatakan risiko likuiditas dan nilai perusahaan tidak terbukti memberi pengaruh signifikan. Sementara, penelitian ini menolak temuan dari penelitian yang dijalankan Halimah & Komariah, (2017) yang memiliki hasil temuan risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis terkait risiko pasar terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,010 serta nilai sig. 0,628, sehingga disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pasar dan nilai perusahaan. Maka dari itu, **hipotesis 3** menyatakan risiko pasar memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan **ditolak**. Temuan dari penelitian ini selaras dengan milik Tjahjadi & Munandar, (2022) dan Fitriani & Lasmanah, (2022) yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pasar dan nilai perusahaan. Sementara, hasil temuan penelitian ini menolak penelitian milik Pardede et al., (2024) yang menyebutkan adanya pengaruh signifikan antara risiko pasar serta nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis terkait risiko operasional terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi senilai -0,268 serta nilai sig. 0,000, dimana menunjukkan secara statistik bahwa nilai signifikan berada pada $\alpha < 1\%$. Maka dari itu, **hipotesis 4** yang menyatakan risiko operasional memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan **diterima**. Temuan riset ini sama dengan penelitian milik Halimah & Komariah, (2017) yang memiliki hasil bahwa besanya risiko operasional bank akan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Uji empiris yang dilakukan penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris terkait pengaruh risiko kredit, likuiditas, pasar serta operasional terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI 2020 – 2023. Metode *purposive sampling* dipilih sebagai metode pengumpulan data dan menghasilkan data sebanyak 46 perusahaan perbankan di BEI 2020 – 2023. Rentang waktu yang dipergunakan yakni empat tahun sehingga jumlah data penelitian

sejumlah 184. Data outlier ditemukan dalam pemilihan sampel yaitu sebanyak 34, sehingga total data penelitian yang dipergunakan sejumlah 150.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan olah data serta uji data dengan bantuan software IBM SPSS 26, sehingga diperoleh hasil penelitian yakni:

1. Risiko kredit tidak memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020 – 2023.
2. Risiko likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020 – 2023.
3. Risiko pasar tidak memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020 – 2023.
4. Risiko operasional memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020 – 2023.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Di penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR untuk memproksikan risiko likuiditas dimana rasio LDR tidak dapat secara langsung mencerminkan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan oleh data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara sempit sehingga tidak mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi perusahaan baik saat ini maupun masa depan.
2. Hasil regresi pada penelitian ini memiliki nilai *R-squared* sebesar 16,2% dimana berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memproksikan risiko likuiditas selain dengan menggunakan rasio LDR yang diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan. Seperti dapat menggunakan rasio Liquidity Coverage Ratio (LCR) dalam memproksikan risiko likuiditas.
2. Meningkatkan nilai *R-squared* dengan memasukkan variabel tambahan yang sekiranya berdampak pada nilai perusahaan seperti menambahkan profitabilitas pada variabel penelitian.



REFERENSI

- Abdullahi Sani Rufai, B., & Sani Rufai, A. (2010). Efficacy of Credit Risk Management on the Performance of Banks in Nigeria A Study of Union Bank PLC (2006-2010). *Global Journal of Management and Business Research Administration and Management*, 13(4).
- Achou, T. F., & Tenguh, N. C. (2008). Bank Performance and credit risk management. *University of Skovde; School of Technology and Society*, 1–38.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Arasy, A., & Sampurna, S. (2020). Analysis of Factors Affecting Company Value (*Empirical Study on Banking Sector Listed in IDX Period 2015-2019*). 0-17
- Background, C., Highlight, F., From, L., Commissioner, P., & President, L. F. (2008). *Laporan Tahunan PT Bank Century, Tbk (2008)*.
- BCBS. (2001). Basel Committee on Banking Supervision Consultative Document Overview of The New Basel Capital Accord. *Bank of International Settlements Publications, January*.
- Detik News. (2009). *Kasus Bank Century dan Risiko Keuangan Negara*.
- Dewi, A. R. (2019). Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2017). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2983>
- Dewi, A. S., Perjuangan, J. R., Utara, B., & Bekasi, K. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Return Saham Nera Marinda Machdar Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. March*, 64–76. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.541>
- Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muningggar. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Fadilla, K. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 139–146.
- Fitriani, R., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 77–82. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.332>
- Fitrianingsih, D., & Kusmiatun. (2023). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 6–14. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i2.97>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Bisnis, P. R., Finansial, R., Risiko, D. A. N., & Terhadap, P. (2020). The Effect of Business Risk , Financial Risk and Market Risk on Firm Value in the State-Owned Bank in the Period of 2011-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 252–261.



- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, September 2009, 4–13.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Jurnal, J., & Mea, I. (2023). Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(2), 394–405.
- Kinasih, A. D. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Krisis Global. *Journal of Accounting*, 1(1), 1–15.
- Kusuma, J. K., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 871–881. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20538>
- Mahrani, W. (2023). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, 1(2), 164–177. <https://doi.org/10.62214/jaw.v1i2.138>
- Mawarnie Puspitasari, D., Febrian, E., Anwar, M., Sudarsono, R., & Napitupulu, S. (2021). Determinants of Default Risks and Risk Management: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Sotarduga Napitupulu / Journal of Asian Finance*, 8(8), 497–0502. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0497>
- Maychael, & Dewi Cahyani Pangestuti. (2023). Peranan Manajemen Risiko Dalam Memoderasi Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. 13–24. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i2.5714>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1882010>. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Muliana, & Karmila G. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulung*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Nadzifa, A. A., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Bank Bumn Dan Swasta. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 263–274. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4161>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Basel. *Sejarah Standar Basel*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *SEOJK RI/Nomor 24/ SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi bank Umum*.
- Pardede, B. S., Syaipudin, U., & Putri, W. R. E. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021). 5(1).



- Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009. (2009). Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009*, 28. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Govern-ance terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.234>
- Putri, N. A., & Pardede, R. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 830–839. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La_Riba*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art2>
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan / *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(2), 1387–1405.
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory Author (s): James Tobin Published by : Ohio State University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1991374>
- A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- UU Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1–65.
- Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3840–3853.
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Loan to Deesposit Ratio ,Return Of Asset dan Biaya Operisional Pendapatan Operasional Terhadap Harga Saham.), 399–409.